

SAFARI KB PENGGUNAAN IUD DI DESA AROSBAYA BANGKALAN

Merlyna Suryaningsih¹, Soliha², Siti Rochimatul Lailiyah³

Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*e-mail : dear_erlyn@yahoo.com

Abstract

Family planning is an effort to increase awareness of community participation through maturing age at marriage, regulation, birth, fostering, family resilience and improving family welfare to create a happy and prosperous small family (Yuhedi and Kurniawati, 2013). Based on the results of information obtained from the Arosbaya Health Center, the prevalence of Family Planning (KB) in Bangkalan Regency in 2017 reached 72.97 percent. In 2018 the priority level is 71.99 percent. Meanwhile, from 2019 to April, the prevalence rate is 67.88 numbers. From year to year, community participation in family planning programs tends to decline.

It is known that the prevalence is a measure of the level of participation and public awareness. Prevalence is the percentage of fertile age couples (PUS) participating in family planning. If the percentage is high, the level of public awareness is also high. However, in Bangkalan, the participation rate is still low. However, the Family Planning Office for Women's Empowerment and Child Protection (KB P3A) in Bangkalan Regency is actively conducting socialization to the community.

From the existing problems, we are planning to go on a family planning IUD safari, namely through the installation of a free IUD. The target of family planning counseling and counseling is fertile age couples and community leaders, with a total of approximately 50 people. Meanwhile, the free IUD is intended for women of reproductive age who wish to regulate pregnancy. The highlight of this family planning safari was held for 2 days. The output target to be achieved from this community service is the publication of reputable scientific journals.

Keyword: IUD, Family planning

Abstrak

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan, ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Yuhedi dan Kurniawati, 2013). Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari Puskesmas Arosbaya, prevalensi Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 mencapai 72,97 persen. Pada tahun 2018 tingkat prevalensinya sebesar 71,99 persen. Sedangkan tahun 2019 hingga bulan April tingkat prevalensi berada diangka 67,88 angka. Dari tahun ke tahun partisipasi masyarakat yang ikut program KB cenderung menurun.

Diketahui prevalensi merupakan tolak ukur tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat. Prevalensi adalah prosentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang ikut KB. Jika persentasenya tinggi

maka tingkat kesadaran masyarakat juga tinggi. Namun di Bangkalan, angka partisipasinya masih dalam taraf rendah. Meski demikian Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KB P3A) Kabupaten Bangkalan gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Dari permasalahan yang ada maka kami merencanakan untuk melakukan safari KB IUD yaitu melalui pemasangan IUD gratis. Sasaran penyuluhan dan konseling KB adalah Pasangan Usia Subur serta tokoh masyarakat, sejumlah kurang lebih 50 orang. Sedangkan untuk IUD gratis, diperuntukkan bagi Wanita Usia Subur yang hendak mengatur kehamilan. Acara puncak safari KB ini dilaksanakan selama 2 hari. Target luaran yang ingin di capai dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi jurnal ilmiah bereputasi.

Kata kunci: IUD, keluarga Berencana

I. Pendahuluan

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Yuhedi dan kurniawati, 2013). Program keluarga berencana dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang hingga tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). Program keluarga berencana bertujuan untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut – 305/100.000 kelahiran hidup – mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi struktural; salah satunya adalah dengan mencantumkan target penurunan AKI ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019. Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. Akan tetapi, menurut Direktur Promosi Kesehatan Kemenkes Eni Gustina, menurunkan AKI bukanlah perkara yang mudah (Media Indonesia, 2017).

Metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia saat ini meliputi metode Amenorea Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alami (KBA), senggama terputus, metode barrier, kontrasepsi progestin, alat kontrasepsi dalam Rahim dan kontrasepsi mantap.

Memasuki triwulan keempat, peserta kb baru di 18 kecamatan se-Bangkalan menurun. Menurut laporan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (P3AKB) Bangkalan menunjukkan pada 2018 target peserta KB 32.606 mulai Januari hingga September 2018. Dinas P3AKB dapat merealisasikan peserta baru KB sebanyak 15.995 orang atau 49.06% dari target. Tahun ini pada periode yang sama jumlah penggunaan KB mengalami penurunan.

STIKes Ngudia Husada bekerja sama dengan bidan desa Arosbaya untuk meningkatkan WUS dalam penggunaan KB yaitu dengan kegiatan safari KB IUD ini,

dengan harapan penggunaan KB akan terus meningkat sesuai dengan apa yang ditargetkan dinas, terkait KB IUD.

II. Metode

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan

a. Penyuluhan tentang KB

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur tentang pentingnya merencanakan dan mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan. Peranan KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, *unsafe abortion* dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu.

b. Pemasangan IUD gratis

Kegiatan ini bekerjasama dengan puskesmas Arosbaya dan bidan yang sudah ditunjuk untuk pemasangan KB IUD kepada ibu-ibu yang berminat dan berniat untuk memasang alat kontrasepsi tersebut.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan dilanjutkan penjelasan tentang KB IUD serta penggunaan KB IUD
- b. Hasil kegiatan



a. Karakteristik ibu berdasarkan umur

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar usia ibu adalah 24-40 tahun yaitu sebanyak 23 ibu (67.6 %)

b. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Pendidikan Dasar	4	11,7 %
2	Pendidikan Menengah	19	55,8 %
3	Pendidikan Tinggi	11	32,3 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah menengah (SMA) yaitu sebesar 19 ibu (55,8 %)

c. Karakteristik ibu berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	4	11,7 %	17	48,6%
2	Cukup	16	47,0 %	15	42,9%
3	Kurang	14	41,1 %	2	5,5%
	Jumlah	34	100%	34	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan pengetahuan ibu sama antara kategori cukup dan kurang yaitu 47,0 % dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 48.6%

d. Karakteristik ibu berdasarkan persetujuan pemasangan KB IUD

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Mendaftar	20	58,8
2.	tidak mendaftar	14	41,1
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar tingkat mendaftar untuk pemasangan IUD yaitu sebesar 20 ibu (58,8%).

Pembahasan

Karakteristik Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar usia ibu adalah 24-40 tahun yaitu sebanyak 23 ibu (67,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki usia yang ideal untuk menjadi ibu sehingga bisa mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Demikian juga dengan status pendidikan sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah menengah (SMA) yaitu sebesar 19 ibu (55,8 %) dan pendidikan tinggi yaitu

sebesar 32,3 %. Berdasarkan hasil pengamatan mayoritas ibu antusias dan fokus mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kondisi ini juga didukung oleh pekerjaan ibu terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sehingga bisa meluangkan waktu dan tidak terganggu dengan aktivitas lain.

Pengetahuan ibu setelah mengikuti Penyuluhan

Berdasarkan hasil pengisian Kuesioner Pre test (sebelum) dilakukan kegiatan pelatihan didapatkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 47,0 % dan memiliki pengetahuan kurang sebesar 41,1 %. Ibu dengan pengetahuan cukup berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ibu banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta elektronik yang menambah pemahaman ibu tentang penggunaan KB IUD. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang dikarenakan ibu tidak pernah membaca, mendengar atau mendapatkan edukasi tentang penggunaan KB IUD.

Hasil pengisian kuesioner Post Test (Setelah) diberikan Pelatihan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan materi. Hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 48,6%, pengetahuan cukup sebesar 42,9 % dan pengetahuan kurang 5,5 %. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman ibu tentang penggunaan KB IUD, serta 20 orang yang mendaftar untuk pemasangan KB IUD.

IV. Kesimpulan

- a. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 34 ibu
- b. Kegiatan safari penggunaan KB IUD
- c. Sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 47,0 % dan memiliki pengetahuan kurang sebesar 41,1 % sebelum diberikan pelatihan
- d. Ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan materi dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 48,6%, pengetahuan cukup sebesar 42,9 % dan pengetahuan kurang 5,5 %. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting dan deteksi stunting.
- e. Berdasarkan hasil ibu yang mendaftar untuk pemasangan KB IUD yaitu sebesar 20 (58,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS,& BPS. (20011). Serial Pedoman Teknis penyusunan Rencana Aksi Percepatan Pencapaian Tujuan MDGs di Daerah Jakarta
Indonesia, R. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi keluarga, Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
Martini, Anggraini, Yetti, (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Sewon, Bantul Yogyakarta : Rohima Press